

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama setiap manusia untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan perbuatan mendidik. Semakin berkembangnya zaman semakin berkembang juga ilmu pengetahuan. Begitu juga dalam pendidikan, kurikulum yang merupakan acuan guru secara berkala disempurnakan. Kurikulum membahas rencana dan pengaturan atas segala hal yang menyangkut proses pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum sempat membuat guru kewalahan. Model pembelajaran konvensional yang mereka gunakan terkadang tidak cocok dengan kondisi siswa. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang maksimal dan kompetensi mereka kurang memuaskan.

Pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya matematika cukup sulit disetarakan karena setiap siswa memiliki daya ingat, kemampuan dan kompetensi yang berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi permasalahan, karena matematika membutuhkan kemampuan pemahaman yang

cukup tinggi. Bukan hal yang asing bila matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut sangat terlihat pada saat melakukan observasi. Siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan siswa yang sama (itu-itu saja) dan siswa tersebut mengikuti les di luar jam pembelajaran (berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas) sehingga membantu mereka untuk dapat lebih memahami materi yang ada. Tentu sangat terlihat pemahaman siswa tidak setara. Tidak sedikit siswa mengeluhkan bahwa materi pada mata pelajaran matematika itu sulit. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan latihan soal, banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan tepat. Mereka mengatakan latihan tersebut terlalu sulit, sehingga mereka meminta bantuan pada teman yang lebih paham. Ketika siswa yang kurang paham diajarkan oleh teman mereka yang lebih paham, siswa yang kurang paham ini mampu menjawab soal latihan dengan percaya diri dan tepat. Namun setelah diberikan latihan soal dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dari sebelumnya, siswa yang kurang paham tidak dapat mengerjakan sendiri dan meminta untuk mengerjakannya bersama kelompok. Terlihat dengan adanya bantuan dari teman yang lebih paham (tutor sebaya) siswa yang kurang paham menjadi lebih paham dan percaya diri. Sehingga dapat terlihat siswa lebih percaya diri dan paham ketika pembelajaran dilaksanakan bersama kelompok.

Permasalahan yang dirasa siswa tersebut menyebabkan kompetensi pengetahuan matematika mereka menjadi kurang. SD Gugus Letkol Wisnu memiliki siswa kelas V sebanyak 334 siswa, dari banyak siswa tersebut terdapat 201 siswa yang memiliki nilai belum tuntas berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase dari siswa yang belum tuntas sebesar 66.83%, data tersebut

didapat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang ditunjukkan oleh wali kelas V masing-masing sekolah. Untuk menyikapi hal tersebut guru dapat melakukan berbagai hal, salah satunya adalah menggunakan variasi model pembelajaran yang beragam. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru sesuai dengan kondisi siswa, dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Model pembelajaran yang menarik dan tepat digunakan pada kondisi siswa tertentu akan menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Keuntungan dari model pembelajaran yang tepat yaitu guru dapat dengan mudah mengontrol proses pembelajaran tanpa membutuhkan tenaga yang lebih, siswa juga dapat dengan mudah memahami materi pelajaran karena proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini dapat membangun keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajaran sehingga manfaat dari pembelajaran yang siswa laksanakan setiap harinya menjadi efektif. Kemampuan guru untuk menguasai model pembelajaran dan materi dapat mendukung pembelajaran menjadi efektif. Proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi multi arah antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Alternatif dari pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa, model pembelajaran tersebut adalah Team Assisted Individualization. Model pembelajaran Team Assisted Individualization sesuai dengan kondisi siswa yang nyaman belajar bersama teman/kelompok namun tetap meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Slavin (2005) model pembelajaran Team Assisted Individualization merancang suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa

belajar dalam kelompok kooperatif, yang memberikan keuntungan bagi setiap siswa. Penerapan model pembelajaran ini akan mengatasi permasalahan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Selain dengan model pembelajaran, guru juga dapat membuat bahan ajar tambahan yaitu Lembar Kerja Siswa. Pada proses pembelajaran, siswa memang sudah memiliki Lembar Kerja Siswa yang berisi semua materi yang akan diajarkan pada semester itu dalam satu buku, namun beberapa siswa mengeluh karena Lembar Kerja Siswa yang mereka gunakan tidak dapat digunakan secara baik. Banyak kesalahan cetak yang terjadi dan soal-soal yang dirasa rumit dan kurang dipahami siswa. Berdasarkan hal tersebut guru dapat membuat Lembar Kerja Siswa buatan guru yang sesuai dengan materi dengan tingkatan soal yang tepat untuk siswa dan meminimalisir terjadinya kesalahan penyetikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian yang menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization dengan tambahan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika pada Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang mengacu pada latar belakang masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya sebagai berikut :

- 1.2.1 Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang optimal sehingga kompetensi pengetahuan matematika siswa kurang memuaskan.
- 1.2.2 Siswa kurang mampu memahami materi secara individual.
- 1.2.3 Siswa merasa tidak percaya diri jika belajar secara individual.
- 1.2.4 Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan Lembar Kerja Siswa belum diterapkan pada proses pembelajaran matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Kompetensi matematika siswa dikatakan kurang memuaskan karena pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang optimal. Siswa kurang mampu memahami setiap materi yang telah disajikan dan mereka tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan yang dirasakan siswa. Lembar Kerja Siswa yang dijadikan sebagai bantuan untuk siswa belajar juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikirnya. Sehingga, pembatasan masalah pada penelitian ini terkait pada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan Lembar Kerja Siswa

terhadap kompetensi pengetahuan matematika pada kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan Lembar Kerja Siswa terhadap kompetensi pengetahuan Matematika pada kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang dicapai yaitu, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan Lembar Kerja Siswa terhadap kompetensi pengetahuan Matematika pada kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori-teori pendidikan khususnya pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap kompetensi pengetahuan Matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dihasilkan dalam penelitian yaitu :

- a. Bermanfaat kepada siswa agar mampu meningkat kompetensi pengetahuan Matematika dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi guru dan dapat mengembangkannya dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan Matematika siswa.
- c. Bermanfaat untuk kepala sekolah agar penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai acuan untuk menyusun suatu program pembelajaran.
- d. Untuk peneliti bidang sejenis, dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.